

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Lokasi Penelitian

SMP Negeri 4 Negara didirikan pada tanggal 14 Juli 1986. Sekolah ini beralamat di Jalan Kresna, Desa Baluk, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, Bali. Berdasarkan struktur kepengurusan, kepala sekolah di SMP Negeri 4 Negara yaitu Desak Putu Werdiani, S. Pd, sedangkan wakil kepala sekolah dibagi menjadi 4 bidang. Bidang-bidang tersebut terdiri dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, dan wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat. Saat ini SMP Negeri 4 Negara memiliki 21 guru PNS, 14 orang guru PPPK, 11 orang guru non PNS, 12 orang pegawai administrasi dan tata usaha, 1 orang pegawai keuangan, 1 orang pegawai perpustakaan, serta peserta didik sebanyak 807 siswa.

SMP Negeri 4 Negara menggunakan kurikulum merdeka belajar. Sekolah ini memiliki tiga tingkat kelas yakni kelas VII, VIII, dan IX. Dengan masing-masing jumlah sebanyak 263 kelas VII, 274 kelas VIII, dan 270 kelas IX. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah yaitu 1 laboratorium IPA, 2 laboratorium komputer, 1 perpustakaan. Tidak hanya itu, SMP Negeri 4 Negara memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang dibagi menjadi beberapa bidang. Dalam bidang seni terdiri dari mejejaitan, tabuh, vokal, dan nyurat Bali, dalam bidang olahraga terdiri dari bulu tangkis, atletik, catur, sepak bola, tenis meja, *volly*, *gate-ball*, *dance*, *e-sport*, basket, dan sepak takraw. Dalam bidang kepemimpinan terdiri dari pramuka

dan sispala, bidang sosial terdiri dari Kelompok Siswa Peduli AIDS dan Narkoba (KSPAN), Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), dan Palang Merah Remaja (PMR). Bidang ilmiah terdiri dari Karya Tulis Ilmiah dan madding. Dalam bidang teknologi terdiri dari *English club* dan *club* KSN matematika.

Ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dan program Kelompok Siswa Peduli AIDS dan Narkoba (KSPAN) merupakan program kesehatan remaja yang ada di SMP Negeri 4 Negara. Kegan ekstrakurikuler ini merupakan wadah bagi remaja dalam menerima dan memberi pelayanan informasi dan konseling tentang perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja. Namun kegiatan ini tidak berjalan dengan optimal dikarenakan sedikitnya minat siswa untuk bergabung dalam ekstrakurikuler tersebut dibandingkan dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman siswa dan beranggapan kegiatan ini tidak penting dan materi yang disampaikan cenderung monoton.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IX di SMP Negeri 4 Negara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan besar sampel sebanyak 36 responden yang telah dibagi ke dalam kelompok kontrol dan eksperimen. Sebanyak 18 orang ke dalam kelompok kontrol dan 18 orang ke dalam kelompok eksperimen, sehingga dalam penelitian ini tidak ada yang mengalami *drop out*. Karakteristik yang dilihat berdasarkan usia dan jenis kelamin.

Tabel 3
Karakteristik Subjek Penelitian

Variabel	Kelompok		Kelompok		Uji Homogenitas
	Kontrol		Eksperimen		
	(f)	(%)	(f)	(%)	
Usia					0,354
14 Tahun	7	38,9%	9	50%	
15 Tahun	11	61,1%	9	50%	
Jenis Kelamin					0,154
Laki – Laki	6	33,3%	9	50%	
Perempuan	12	66,7%	9	50%	

Hasil analisis univariat karakteristik responden pada kelompok kontrol berdasarkan umur didapatkan bahwa rentang usia responden antara 14-15 tahun. Responden usia 14 tahun sebesar 38,9% (7 responden) dan usia 15 tahun sebesar 61,1% (11 responden). Berdasarkan jenis kelamin responden, sebesar 33,3% (6 responden) dengan jenis kelamin laki-laki, sebesar 66,7% (12 responden) dengan jenis kelamin perempuan.

Karakteristik responden pada kelompok eksperimen berdasarkan umur didapatkan bahwa rentang usia 14-15 tahun. Responden usia 14 tahun sebesar 50% (9 responden) dan usia 15 tahun sebesar 50% (9 responden). Berdasarkan jenis kelamin responden, sebesar 50% (9 responden) dengan jenis kelamin laki-laki, dan sebesar 50% (9 responden) jenis kelamin perempuan.

Uji homogenitas karakteristik subjek penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh

nilai $p\text{ value} > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna pada karakteristik responden kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 4
**Pengaruh Karakteristik Subjek Penelitian Terhadap Pengetahuan Remaja
Tentang Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja
(TRIAD KRR) Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan**

Karakteristik Subyek Penelitian	Pengetahuan Remaja	
	Kelompok Kontrol ($p\text{ value}$)	Kelompok Eksperimen ($p\text{ value}$)
Umur	0,108	0,890
Jenis Kelamin	0,270	0,646

Pengaruh karakteristik subjek penelitian dengan pengetahuan remaja menggunakan uji *Mann Whitney*. Hal ini karena karakteristik subjek penelitian termasuk data kategorik, sedangkan pengetahuan remaja termasuk dalam jenis data numerik, sehingga skala data pengukuran yang digunakan adalah komparatif numerik. Dalam melakukan uji normalitas data diperoleh hasil data tidak berdistribusi normal sehingga menggunakan uji *Mann Whitney* untuk mengetahui apakah karakteristik subjek penelitian berpengaruh terhadap pengetahuan remaja terkait Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR).

Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, seluruh karakteristik subjek penelitian diperoleh hasil $p\text{ value} > 0,05$. Dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh karakteristik subjek penelitian terhadap pengetahuan remaja terkait Tiga

Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

Tabel 5

Pengaruh Karakteristik Subjek Penelitian Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Karakteristik Subyek	Pengetahuan Remaja	
	Kelompok Kontrol (<i>p value</i>)	Kelompok Eksperimen (<i>p value</i>)
Umur	0,143	0,750
Jenis Kelamin	0,647	0,339

Berdasarkan hasil uji *Man Whitney*, sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, seluruh karakteristik subjek penelitian diperoleh hasil *p value* > 0,05. Dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh karakteristik subjek penelitian terhadap pengetahuan remaja terkait Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

3. Hasil Pengamatan Terhadap Subjek Penelitian Berdasarkan Variabel Penelitian

- a. Pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol dan eksperimen tentang Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR)

Tabel 6
Pengetahuan Remaja Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada
Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Tentang Tiga Risiko
Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR)

	Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan	
	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
<i>Mean</i>	63,33	64,17
<i>Minimum</i>	50	45
<i>Maximum</i>	70	80
Std. Deviasi	5,68	8,26
N	18	18

Berdasarkan hasil analisis univariat, didapatkan bahwa pengetahuan remaja pada kelompok kontrol sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media konvensional yaitu nilai rata-rata pengetahuan responden sebesar 63,33. Nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 70 dengan standar deviasi sebesar 5,68. Pengetahuan remaja pada kelompok eksperimen sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video yaitu nilai rata-rata pengetahuan responden sebesar 64,17. Nilai terendah adalah 45 dan nilai tertinggi adalah 80 dengan standar deviasi sebesar 8,26.

- b. Pengetahuan remaja sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol dan eksperimen tentang Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR)

Tabel 7
Pengetahuan Remaja Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada
Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Tentang Tiga Risiko
Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR)

	Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan	
	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
<i>Mean</i>	73,61	83,06
<i>Minimum</i>	65	75
<i>Maximum</i>	80	95
Std. Deviasi	5,37	5,97
N	18	18

Berdasarkan hasil analisis univariat, didapatkan bahwa pengetahuan remaja pada kelompok kontrol sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media konvensional yaitu nilai rata-rata pengetahuan responden sebesar 73,61. Nilai terendah adalah 65 dan nilai tertinggi adalah 80 dengan standar deviasi sebesar 5,37. Pengetahuan remaja pada kelompok eksperimen sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video yaitu nilai rata-rata pengetahuan responden sebesar 83,06. Nilai terendah adalah 75 dan nilai tertinggi adalah 95 dengan standar deviasi sebesar 5,97.

4. Hasil Analisis Data

- a. Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja tentang Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) di SMP Negeri 4 Negara.

Sebelum melakukan analisis data, peneliti melakukan uji normalitas data terlebih dahulu dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Hal ini karena variabel

pengetahuan merupakan data numerik dengan skala data ratio. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Normalitas Data

Pengetahuan	<i>Statistic</i>	dF	Sig.
Pre-Test Kontrol	0,887	18	0,034
Post-Test Kontrol	0,871	18	0,019
Pre-Test Eksperimen	0,910	18	0,087
Post-Test Eksperimen	0,916	18	0,109

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* diketahui dari data *pretest* kelompok kontrol dan *posttest* kelompok kontrol memiliki nilai *p value* $< 0,05$ yang menandakan bahwa data tidak berdistribusi normal dilanjutkan dengan menggunakan uji non parametrik *Wilcoxon* pada data berpasangan untuk menguji perbedaan rata-rata data *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dan menggunakan uji non parametrik *Mann Whitney* pada data tidak berpasangan untuk menguji data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data *pretest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok eksperimen yang diuji memiliki nilai *p value* $> 0,05$ yang menandakan bahwa data berdistribusi normal sehingga dilanjutkan dengan menggunakan uji parametrik *Paired T-Test* untuk data berpasangan dan uji *Independent T-Test* untuk data yang tidak berpasangan.

- 1). Perbedaan Pengetahuan Remaja Tentang Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media konvensional.

Tabel 9
Perbedaan Pengetahuan Remaja Tentang Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Konvensional

	Waktu	N	Mean	Selisih Mean	P Value
Pengetahuan	Sebelum	18	63,33	10,28	0,000
	Sesudah	18	73,61		

Berdasarkan tabel diatas, pada kelompok kontrol terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media konvensional yaitu sebesar 10,28. Hasil analisis bivariat pada uji *Wilcoxon* diperoleh *p value* < 0,05 yang berarti H_0 ditolak. Hal ini menandakan bahwa ada perbedaan pengetahuan remaja tentang Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media konvensional.

- 2). Perbedaan Pengetahuan Remaja Tentang Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video.

Tabel 10
Perbedaan Pengetahuan Remaja Tentang Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video

	Waktu	N	Mean	Selisih Mean	P Value
Pengetahuan	Sebelum	18	64,17	18,89	0,000
	Sesudah	18	83,06		

Berdasarkan tabel diatas, pada kelompok kontrol terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video yaitu sebesar 18,89. Hasil analisis bivariat pada uji *Paired T-Test* diperoleh *p value* < 0,05 yang berarti H_0 ditolak. Hal ini menandakan bahwa ada perbedaan pengetahuan remaja tentang Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video.

3). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR)

Dalam melakukan uji hipotesis ini, peneliti menggunakan uji *Independent T-Test* untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan remaja tentang Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR). Uji *Independent T-Test* digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan perolehan skor rata-rata antara hasil *posttest* kelompok kontrol yang menggunakan media konvensional dan hasil *posttest* kelompok eksperimen yang menggunakan media video.

Tabel 11
Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video terhadap
Pengetahuan Remaja Tentang Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan
Reproduksi Remaja (TRIAD KRR)

Pengetahuan	Kelompok	N	df	Sig.
Pre-test	Kontrol	18	30	0,727
	Eksperimen	18	34	
Post-test	Kontrol	18	33	0,000
	Eksperimen	18	34	

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada nilai *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan menggunakan uji *Independent T-Test* diperoleh hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,727 sehingga $p > \alpha$ (0,05). Oleh karena itu, tidak ada pengaruh ataupun perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum diberikan pendidikan kesehatan antara kelompok kontrol dan eksperimen.

Hasil uji statistik *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan menggunakan uji *Independent T-Test* diperoleh hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,000 sehingga nilai $p < \alpha$ (0,05). Maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan remaja tentang Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR).

Tabel 12
Uji *N-Gain Score*

Pengetahuan	Kelompok	<i>Mean</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Asymp Sig.</i> (2-tailed)
N	Kontrol	27,45	13	50	0,000
	Eksperimen	50,80	20	88	

Uji *N-Gain Score* bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan remaja tentang Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR). Setelah diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara rata-rata (*mean*) nilai *posttest* kelompok kontrol dan nilai *posttest* kelompok eksperimen. Nilai rata-rata *N-Gain Score* pada kelompok kontrol sebesar 27,45 dan pada kelompok eksperimen sebesar 50,80, diperoleh *p value* 0,000 sehingga nilai $p < \alpha$ (0,05) maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan remaja tentang Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan remaja tentang Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) di SMP Negeri 4 Negara. Penelitian ini menggunakan siswa kelas IX di SMP Negeri 4 Negara. Jumlah total responden

dalam penelitian ini adalah 36 responden yang dibagi menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol sebanyak 18 responden diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan diskusi menggunakan media *powerpoint*. Sebanyak 18 responden pada kelompok eksperimen diberikan pendidikan kesehatan melalui media video.

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata usia responden pada kelompok kontrol adalah usia 14 tahun sebesar 38,95 (7 responden) dan usia 15 tahun sebesar 61,1% (11 responden) dan pada kelompok eksperimen jumlah usia 14 dan 15 tahun sama yakni sebesar 50% (9 responden). Jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki pada kelompok kontrol yakni sebesar 66,7% (12 responden) pada kelompok eksperimen jumlah jenis kelamin laki-laki dan perempuan sama sebesar 50% (9 responden).

Responden yang berusia 15 tahun lebih banyak dibandingkan usia 14 tahun hal ini menunjukkan bahwa semakin tua usia semakin luas pengetahuan yang dimiliki. Jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki, pada dasarnya remaja perempuan lebih banyak memanfaatkan sumber informasi dibandingkan dengan remaja laki-laki, sehingga pengetahuan remaja laki-laki cenderung lebih rendah.

Hasil penelitian juga menunjukkan tidak ada pengaruh karakteristik subjek penelitian terhadap pengetahuan remaja terkait Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil $p > \alpha$ (0,05).

2. Pengetahuan remaja tentang Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) sebelum pemberian pendidikan kesehatan reproduksi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa pengetahuan remaja pada kelompok kontrol sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media konvensional yaitu nilai rata-rata pengetahuan responden sebesar 63,33. Nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 70 dengan standar deviasi sebesar 5,68. Pengetahuan remaja pada kelompok eksperimen sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video yaitu nilai rata-rata pengetahuan responden sebesar 64,17. Nilai terendah adalah 45 dan nilai tertinggi adalah 80 dengan standar deviasi sebesar 8,26.

Hasil observasi sebelum diberikan *pretest*, remaja kurang tertarik dengan pentingnya kesehatan reproduksi dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya siswa yang berminat untuk mengikuti ekstrakurikuler Kelompok Siswa Peduli AIDS dan Narkoba (KSPAN), Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). Responden belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan sehingga responden belum mengetahui mengenai kesehatan reproduksi terutama tentang Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR). Hal ini ditinjau dari hasil *pretest* responden pada kelompok kontrol dengan rata-rata 63,33 dan pada kelompok eksperimen dengan rata-rata 64,17. Beberapa faktor yang memengaruhi hasil *pretest* remaja ialah kurangnya kegiatan pendidikan kesehatan tentang Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) di SMP Negeri 4 Negara. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil studi pendahuluan

yakni kurangnya minat siswa dalam mengikuti pendidikan kesehatan yang terkesan monoton dan membosankan sehingga materi yang disampaikan tidak secara penuh dipahami.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat siswa dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan yakni peneliti melakukan pendidikan kesehatan. Dengan memberikan pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara untuk mendapatkan dan meningkatkan pengetahuan (Isrohmaniar dan Susanti, 2023). Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video pada kelompok eksperimen. Peneliti juga memberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan media *powerpoint*.

3. Pengetahuan remaja tentang Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) sesudah pemberian pendidikan kesehatan reproduksi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa pengetahuan remaja pada kelompok kontrol sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media konvensional yaitu nilai rata-rata pengetahuan responden sebesar 73,61. Nilai terendah adalah 65 dan nilai tertinggi adalah 80 dengan standar deviasi 5,37. Pengetahuan remaja pada kelompok eksperimen sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video yaitu nilai rata-rata adalah 83,06. Nilai terendah adalah 75 dan nilai tertinggi adalah 95 dengan standar deviasi 83,06. Data ini menunjukkan ada peningkatan pengetahuan remaja sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video maupun media konvensional.

Pengetahuan remaja pada kelompok eksperimen setelah diberikan pendidikan melalui media video mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Nilai rata-rata pengetahuan kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok kontrol. Dalam proses pemberian pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol, banyak remaja yang kurang memperhatikan penjelasan materi, sehingga materi yang disampaikan tidak dipahami dengan baik. Peneliti menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan media *powerpoint*. Kelemahan dari media konvensional ini ialah materi yang disampaikan pada *powerpoint* lebih banyak mengandung tulisan karena tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.

Perbedaan pengetahuan remaja pada kelompok eksperimen tidak dipengaruhi oleh karakteristik subjek penelitian. Peningkatan skor pengetahuan pada kelompok eksperimen dipengaruhi oleh media dan minat remaja dalam mengikuti pendidikan kesehatan. Penggunaan media video memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja. Saat memberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video, remaja lebih tertarik dan memperhatikan materi yang disampaikan. Media ini dapat ditangkap oleh indera pendengaran dan indera penglihatan manusia dengan tampilan menarik sehingga dapat membangkitkan rasa keingintahuan responden dan lebih mudah untuk dipahami. Penelitian yang dilakukan oleh Isrohmaniar dan Susanti (2023) menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan melalui media video lebih efektif dalam peningkatan pengetahuan remaja. Media video dapat mempermudah orang dalam penyampaian dan menerima materi, waktu dapat diefisienkan, dan membantu stimulasi dan mendorong siswa (Sakdiyah, N, L., 2023).

Faktor yang memengaruhi pengetahuan remaja diantaranya dari pihak responden dan proses pendidikan kesehatan. Pengetahuan responden yang masih dibawah rata-rata dipengaruhi oleh minat remaja dalam mengikuti pendidikan kesehatan (Nurcahyani, 2021). Keberhasilan proses pendidikan disebabkan juga oleh faktor lainnya seperti persepsi remaja dalam menerima informasi dan kemampuan individu dalam memahami informasi, persiapan yang matang, penyampaian materi yang tidak monoton, dan bahasa yang mudah dimengerti oleh sasaran (Sibarani dkk., 2022).

4. Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan remaja tentang Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) di SMP Negeri 4 Negara.

Hasil analisis data pengetahuan remaja tentang Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol adalah 10,28 dan *p value* sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media konvensional. Pada kelompok eksperimen, hasil analisis data pengetahuan remaja tentang Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video adalah 18,89 dan *p value* sebesar 0,000 nilai $p < \alpha$ (0,05). Hal ini juga menunjukkan bahwa adanya perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video. Kedua perlakuan tersebut meningkatkan pengetahuan, akan tetapi perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah

diberikan pendidikan kesehatan melalui media video lebih besar dibandingkan dengan media konvensional.

Berdasarkan hasil uji *Independent T-Test* setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,000 sehingga $p < \alpha$ (0,05) maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan remaja tentang Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR).

Dalam menentukan besar pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan remaja tentang Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR), peneliti menggunakan uji *N-Gain Score*. Hasil nilai rata-rata pada kelompok kontrol sebesar 27,45 dan nilai rata-rata pada kelompok eksperimen sebesar 50,80. Berdasarkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,000 sehingga nilai $p < \alpha$ (0,05). Hal ini berarti bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan remaja tentang Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan berupa pelatihan dan pengembangan. Pelatihan merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pelatihan berkaitan dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja sehingga mampu meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan keterampilan. Faktor lain yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah kebijakan atau program terkait pelayanan kesehatan reproduksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herawati, dkk. (2022) bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen yaitu penyuluhan

dengan media video lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol yaitu penyuluhan dengan *powerpoint*. Penyuluhan kesehatan dengan media video lebih efektif dalam peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dibandingkan dengan *powerpoint*. Menurut Faijurahman (2022) media *powerpoint* hanya menyajikan poin-poin materi tanpa ada penjelasan yang terperinci mengakibatkan siswa sulit memahami materi yang disampaikan. Tampilan *powerpoint* masih dianggap kurang menarik karena hanya menampilkan tulisan dan gambar memunculkan rasa jenuh dan kurang antusias pada siswa.

Pemanfaatan media video dalam pendidikan kesehatan merupakan salah satu inovasi yang efektif dalam membantu meningkatkan pengetahuan, minat, dan motivasi (Ardhianti, 2022; Herawati, dkk, 2022). Keunggulan dari penggunaan media video adalah proses penyampaian informasi lebih cepat diserap oleh siswa karena melibatkan unsur *audio* dan *visual* secara bersamaan (Mustar, dkk. 2023). Objek yang terlalu kecil, terlalu besar dapat dikunjungi oleh responden dapat dihadirkan melalui media video. Durasi video yang ditampilkan tidak terlalu panjang, karena akan membuat responden bosan sehingga mengurangi keefektifan penggunaan oleh remaja. Media video mulai sering digunakan karena dinilai efektif untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat dibandingkan dengan pendidikan kesehatan tanpa media atau hanya dengan media ceramah (Sakdiyah,N,L., 2023). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yafrinal, 2018) menyebutkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *audiovisual* terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS.

Pemberian *posttest* pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan jeda waktu selama tiga hari dihitung dari hari dilakukan pemberian pendidikan

kesehatan. Hal ini bertujuan agar responden mendapatkan waktu yang cukup untuk memahami pengetahuan, mencerna dan mengulang video materi pendidikan kesehatan yang diberikan. Dalam proses ini, responden dapat mempelajari dan menanyakan pertanyaan yang belum dipahami tentang Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR).

Berdasarkan hasil skor pengetahuan remaja sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan media video lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan media konvensional. Hal ini menunjukkan adanya keberhasilan pendidikan kesehatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Hal ini juga membuktikan ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) di SMP Negeri 4 Negara.